



## Peran *Gatekeeper* @infocimahi.co Dalam Publikasi Berita Jurnalisme Warga

Ametha Wardah Riyadhul Jannah<sup>1</sup>, Asep S. Muhtadi<sup>1</sup>, Darajat Wibawa<sup>1</sup>

Jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

Email: amethawardah0501@gmail.com

### ABSTRAK

Fokus pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana peran *gatekeeper* dalam level *individu* pada publikasi berita jurnalisme warga di Instagram infocimahi.co, bagaimana peran *gatekeeper* dalam level *media routine* pada publikasi berita jurnalisme warga di Instagram infocimahi.co, bagaimana peran *gatekeeper* dalam level *organizational* pada publikasi berita jurnalisme warga di Instagram infocimahi.co. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif, serta menggunakan paradigma konstruktivis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua faktor dalam level individu yakni latar belakang pemahaman serta pengalaman. Level *media routine* yang harus dilakukan oleh para pekerja media dalam mengolah berita serta memperhatikan hal-hal tertentu agar berita menarik minat pembaca. Terakhir, level *organizational* menjadi unsur yang paling berpengaruh dalam proses publikasi berita jurnalisme warga karena adanya kebijakan-kebijakan yang wajib dilaksanakan oleh pekerja media. Pemilik media memegang kendali penuh terhadap pembuatan kebijakan.

**Kata Kunci:** *Gatekeeper*; infocimahi.co; Jurnalisme Warga.

### ABSTRACT

*The focus of this research question is what is the role of the gatekeeper at the individual level in citizen journalism news publication on Instagram infocimahi.co, what is the role of the gatekeeper at the media routine level in citizen journalism news publication on Instagram infocimahi.co, what is the role of the gatekeeper at the organizational level in journalism news publication citizen on Instagram infocimahi.co. The method used in this research is descriptive qualitative and uses a constructivist paradigm. The results showed that there were two factors at the individual level, namely background understanding and experience. As for the routine media level that must be carried out by media workers in processing news and paying attention to certain things so that news attracts readers' interest. Lastly, levels organizational becomes the most*

**Keywords :** *Gatekeeper; infocimahi.co; Citizen Journalism*

## PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya teknologi, media terus bertransformasi dan membuat perubahan terhadap masyarakat. Media kian memiliki jangkauan yang sangat luas dan tidak lagi terbatas dengan waktu dan wilayah. Salah satu media baru yang kini tengah digandrungi oleh masyarakat adalah media sosial. Mengutip dari dataindonesia.id, laporan *We Are Social* menunjukkan jumlah pengguna aktif media sosial di Indonesia sebanyak 167 juta orang pada Januari 2023. Jumlah tersebut setara dengan 60,4% dari populasi dalam negeri (dataindonesia.id, 2023 diakses pada 04 Juni 2023 pukul 0.25). Media sosial merupakan media yang dapat dengan cepat dan mudah diakses. Kehadiran media sosial menjadi media baru bagi segelintir orang untuk menyampaikan informasi. Seseorang dapat dengan bebas menuliskan atau juga menyebarkan informasi di media sosial. Kegiatan memanfaatkan media sosial adalah sebuah inovasi baru dalam kegiatan aktivitas jurnalistik sebagai penyebaran informasi (Insani, 2019).

Kehadiran jurnalisme warga di Indonesia muncul pertama kali pada saat Tsunami Aceh pada Desember 2004 lalu. Kejadian tersebut terbukti dengan adanya tayangan di media massa berupa televisi, menayangkan video amatir yang direkam oleh seorang warga saat bencana tsunami tersebut terjadi (Eddyono, 2020). Upaya seorang warga tersebut sudah termasuk dalam praktik jurnalisme warga. Video tersebut memiliki nilai yang tinggi untuk kebutuhan jurnalistik. Seseorang yang bukan jurnalis profesional dan tidak memiliki latar belakang kejournalistikan, dapat menyampaikan suatu informasi kepada khalayak seperti peristiwa bencana yang termasuk ranah kejournalistikan.

Kehadiran jurnalisme warga penting keberadaannya dalam dunia jurnalistik. Berita yang berasal dari praktik jurnalisme warga terkadang lebih unggul kecepatan informasinya dibandingkan dengan media konvensional. Tak heran jika media cetak ataupun televisi kini ditinggalkan keberadaannya. Mereka dinilai tak dapat menampilkan berita yang terjadi detik itu juga. Kini, praktik jurnalisme warga terus bermunculan di media sosial. Bahkan tak jarang masyarakat cenderung mencari informasi pada akun berlatar belakang jurnalisme warga dibanding dengan mencari berita di media konvensional yang beritanya diolah oleh jurnalis profesional. Dalam mencari berita, masyarakat kerap menginginkan berita yang aktual dan juga terpercaya. Jurnalisme warga yang tidak berlatar belakang jurnalis profesional, dipandang memberi informasi yang kurang begitu akurat. Hal ini

dapat menyebabkan tersebarnya hoax. Maraknya praktik jurnalisme warga khususnya di media sosial membuat peneliti tertarik untuk mengamati bagaimana suatu media menampilkan berita berlatar belakang jurnalisme warga.

Dalam mencari berita, masyarakat kerap menginginkan berita yang aktual dan juga terpercaya. Jurnalisme warga yang tidak berlatar belakang jurnalis profesional, dipandang memberi informasi yang kurang begitu akurat. Hal ini dapat menyebabkan tersebarnya *hoax*. Maraknya praktik jurnalisme warga khususnya di media sosial membuat peneliti tertarik untuk mengamati bagaimana suatu media menampilkan berita berlatar belakang jurnalisme warga. Masyarakat lebih memilih akun berlatar jurnalisme warga sebagai media untuk memenuhi kebutuhannya dalam mencari informasi. Pengelola media tentu melakukan proses seleksi berita sebelum ditampilkan dalam laman medianya. Pengelola media juga dituntut untuk memberikan berikn berita secepat kilat namun tetap harus menjunjung tinggi keakuratan beritanya.

Pelaku jurnalisme warga memang belum memiliki peraturan perundang-undangan secara resmi layaknya jurnalis profesional sampai saat ini. Indonesia telah memiliki UU ITE untuk mengontrol para pengguna teknologi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan publik. Pelaku jurnalisme warga khususnya di media sosial diikat oleh UU ITE. Salah satu bentuk implementasi untuk mencegah terjadinya penyebaran berita hoax adalah Pasal 28 Ayat 1 dan Pasal 45A Ayat 1 UU ITE. Dengan UU ITE masyarakat khususnya pelaku jurnalisme warga tidak bisa dengan bebas menyebarkan berita ataupun informasi yang tidak diketahui kebenarannya. Mengutip dari (hukumonline.com), Seseorang beresiko dapat dijerat dengan pencemaran nama baik sesuai Pasal 310 ayat (1) dan ayat (2) Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) jika menyebarkan berita bohong atau hoax.

Praktik *citizen journalism* masyarakat tidak hanya berperan sebagai konsumen berita, melainkan ikut terlibat dalam proses pembuatan informasi itu sendiri. Jurnalisme warga berbeda dengan seorang wartawan atau jurnalis profesional. Seorang jurnalis dalam melaksanakan profesinya memiliki pedoman yang harus dipatuhi yaitu UU Pers dan juga kode etik jurnalistik. Menurut Pasal 1 angka 4 UU No. 40 Tahun 1999 tentang pers, wartawan adalah orang yang secara teratur melaksanakan kegiatan jurnalistik. (RI, t.thn.). Dapat dilihat dengan jelas perbedaan antara jurnalis profesional dengan jurnalisme warga. Jurnalis profesional secara teratur melakukan kegiatan jurnalistik dan memiliki pedoman yang harus dipatuhi, sedangkan jurnalisme warga tidak memiliki peraturan perundang-undangan yang resmi dan tidak berlatar jurnalis profesional.

Hasil-hasil penelitian terdahulu yang peneliti jadikan sebagai landasan

pemikiran sehingga memberikan penulis arahan dan memperkuat penelitian. *Pertama*, penelitian yang berjudul “Strategi Gatekeeping dalam Jurnalisme Warga Infobekasi.co” oleh Fajri Hidayat tahun 2022. Temuan penelitian ini adalah dalam proses *gatekeeping* di infobekasi.co tidak banyak melakukan penyuntingan. *Kedua*, penelitian yang berjudul “Proses Gatekeeping di Media Online (Studi Kasus Opini.Id Dalam Mencari Dan Mengabarkan Konten Viral)” oleh Gregorius Aryodamar Pranandito tahun 2018. Temuan dalam penelitian ini adalah adalah level individual pemimpin redaktur memiliki wewenang penuh dalam pengambilan keputusan.

Penelitian terdahulu lainnya yang peneliti temukan adalah penelitian ketiga yang berjudul “Peran *Gatekeeper* Dalam Pemberitaan Konflik AS-Iran di Media Online (Studi Kasus pada Redaksi TribunJabar.id)” oleh Nabila Fadhilah tahun 2016. Temuan penelitian ini adalah terdapat tiga level yang mempengaruhi secara langsung proses *gatekeeping*. *Keempat*, penelitian yang berjudul “*Gatekeeper* Dan Partisipasi Publik (Studi Kasus Kualitatif tentang Praktik *Gatekeeper* di Radio Suara Surabaya)” oleh Dr. Ido Prijana Hadi, M.Si tahun 2017. Temuan dalam penelitian ini adalah peran tim *gatekeeper* dan juga presenter menjadi tim verifikasi akurasi saat siaran on air sedang berlangsung. *Kelima*, dengan judul “Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Komunikasi Masyarakat Kota Cimahi dalam Berbagi Informasi melalui Akun @INFO\_CIMAHI” oleh Tresna Dewi Apriyanti dari Universitas Islam Bandung pada tahun 2019. Temuan dalam penelitian ini adalah alasan pemilihan media sosial Instagram oleh pengelola akun @infocimahi.co karena banyaknya pengguna Instagram di Indonesia.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian-penelitian sebelumnya diatas, secara garis besar penelitian ini merupakan penelitian dalam media sosial khususnya Instagram dan bukan media konvensional. Penelitian ini juga menggunakan metode yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini juga hanya memfokuskan pada 3 level *Gatekeeper* yang dikemukakan oleh Shoemaker dan Reese. Selain itu, penelitian ini juga memfokuskan pada publikasi berita jurnalisme warga pada laman Instagram.

Kehadiran media lokal atau media daerah menjadi pembaharuan dari kemajuan teknologi khususnya di media sosial. Kehadiran media lokal memberi warna tersendiri terhadap berita lokal dan terpercaya (Hidayat, 2022). Salah satu akun yang merupakan media lokal dan menerapkan praktik citizen journalism adalah akun @infocimahi.co. Dikutip dari website (infocimahi.co, n.d.) Akun ini dimulai pada 9 April 2016 dengan basis akun Instagram sebagai media sosial informasi di Cimahi. @infocimahi.co menjadi media sosial informasi pertama dan terbesar di Kota Cimahi dengan tagline “Share and Find your Cimahi”. Share yang artinya membagikan dan find yang artinya menemukan. Media

@infocimahi.co sebagai wadah bagi masyarakat yang mencari berita, dan masyarakat pula yang menemukan berita. Media @infocimahi.c berperan sebagai wadah berbagi informasi bagi Netizen dan Cimahi Netizen (panggilan bagi followers infocimahi.co khususnya).

Lokasi dalam penelitian ini akan dilakukan di sekretariat infocimahi.co, yang beralamat di gedung Cimahi Mall, Jl. Gandawijaya Kelurahan Setiamanah, Kecamatan Cimahi Tengah. Penelitian ini dilakukan untuk melakukan wawancara serta pengamatan kepada informan yaitu pengelola akun @infocimahi.co. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Peneliti ingin mengetahui secara spesifik dan mendalam terkait objek yang dikaji. Penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif hanya memaparkan suatu situasi atau peristiwa. Deskriptif kualitatif dalam penelitian, tidak perlu menguji suatu hipotesis serta tidak membuat prediksi (Rakhmat, 1993).

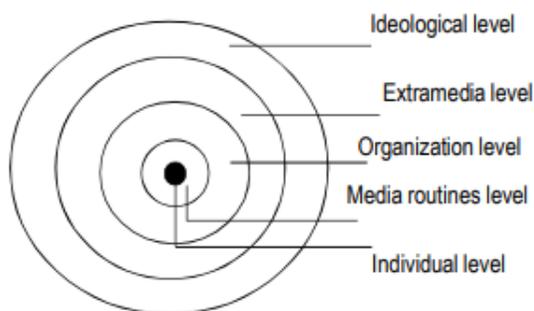
Moleong (2007) dalam (Siyoto & Sodik, 2015) menyebutkan bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif adalah adanya tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti. Selain itu benda-benda, dokumen dan lainnya diamati secara detail agar dapat ditangkap makna tersirat didalamnya. Moleong menyebutkan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti berkedudukan sebagai instrumen penelitian yang utama. Berdasarkan orientasi permasalahan, maka penelitian ini bersifat lapangan (*field research*). Moleong juga menyebutkan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, dalam memeriksa suatu keaslian data terdapat kriteria pembatasan-pembatasan fokus studi dan juga mementingkan proses daripada hasil.

Fokus dalam penelitian ini dibatasi pada bagaimana peran gatekeeper @infocimahi.co dalam publikasi berita pada praktik *citizen journalism*. Lebih jauh, penelitian ini memfokuskan pada bagaimana proses *gatekeeping* diterapkan oleh gatekeeper @infocimahi.co dalam menyeleksi berita dan memastikan kebenaran beritanya. Dari fokus permasalahan tersebut diajukan 3 pertanyaan dalam penelitian yakni: (1) Bagaimana peran *gatekeeper* dalam level individu pada publikasi berita jurnalisme warga di Instagram infocimahi.co?; (2) Bagaimana peran *gatekeeper* dalam level *media routine* pada publikasi berita jurnalisme warga di Instagram infocimahi.co?; (3) Bagaimana peran *gatekeeper* dalam level *organizational* pada publikasi berita jurnalisme warga di Instagram infocimahi.co?.

## LANDASAN TEORITIS

Nasution dan Faisal dalam (Wibawa, 2020) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif, kedudukan teori hanya menjadi pembimbing saja sehingga tidak ditentukan diawal bahkan tidak diuji sama sekali kedudukan teori tersebut.

penelitian ini tidak menguji atau membuktikan teori tersebut. teori yang digunakan sebagai pembimbing dalam penelitian ini adalah hasil pemikiran dari Shoemaker dan Reese terkait 5 Hirarki Pengaruh terhadap isi Pemberitaan. Pamela J. Shoemaker dan Stephen D. Reese dalam bukunya yang berjudul *Mediating the Message in the 21st Century*. Shoemaker & Reese (2014) menjelaskan dalam bukunya adanya pengaruh dari pihak internal dan eksternal terkait isi pemberitaan dalam suatu media. Teori ini menjelaskan bahwa pemberitaan yang disampaikan kepada khalayak bukanlah datang dari “ruang hampa” yang netral ataupun bebas kepentingan. Shoemaker dan Reese membagi pengaruh tersebut kedalam lima level yang terdiri dari pengaruh individu pekerja (level individual), pengaruh rutinitas media (*media routines level*), pengaruh organisasi media (*organizational level*), pengaruh luar media (*extramedia level*), dan pengaruh ideologi (*ideology level*).



Gambar 1. Lima Lingkaran Hirarki Pengaruh terhadap Isi Media

Sumber: Pamela J. Shoemaker dan Stephen D. Reese (1996)

Penelitian ini hanya menggunakan tiga level inti dari teori hirarki pengaruh terhadap isi media. Level individual menjadi level yang paling dalam teori hirarki pengaruh terhadap isi media oleh Shoemaker dan Reese. Pada level ini terdapat beberapa indikator yang dapat mempengaruhi gatekeeper dalam melakukan penyeleksian atau proses *gatekeeping*. Latar belakang individu serta karakteristik dari individu tersebut menjadi pegangannya terhadap nilai-nilai serta kepercayaan dalam melakukan proses *gatekeeping*. Ide serta pemikiran individu didapatkan dari wawasan yang dimiliki individu dapat mempengaruhi dalam menyeleksi informasi yang didapatkan. Dalam level individual, adanya keterkaitan antara latar belakang individu terhadap isi media serta profesional individu.

Level rutinitas media (*media routine level*) menjadi level selanjutnya dalam teori hirarki pengaruh terhadap isi media. Dalam level ini Shoemaker dan Reese membagi tiga unsur yang menjadi rutinitas suatu media yang terdiri dari sumber, media, dan *audiens*. Ketiga unsur tersebut yang akhirnya membentuk tahapan kebiasaan pada suatu media. Dalam level ini, rutinitas atau kebiasaan dalam sebuah

media mempengaruhi terhadap pemberitaannya. Unsur pertama yaitu sumber biasanya berupa lembaga pemerintah, swasta, dan lainnya. Unsur ini tidak terlalu berdampak pada isi suatu media. Pada dasarnya khalayak berpengaruh secara rutin karena berita diproduksi untuk dikirimkan pada khalayak. Media sangat bergantung pada khalayak. Hal ini menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh media sehingga munculnya konsep nilai berita. Unsur selanjutnya yang mempengaruhi rutinitas media adalah media itu sendiri atau organisasi media. Media dalam hal ini “*gatekeeper*” yang menentukan berita yang layak tayang serta tidak.

Level organization atau organisasi media menjadi level berikutnya dalam teori hirarki pengaruh terhadap isi media. Dalam level ini berkaitan dengan organisasi serta kebijakan dan tujuan media itu sendiri. Shoemaker dan Reese menganggap level ini lebih berpengaruh dari dua level sebelumnya. Dalam hal ini, pemilik media memiliki kebijakan yang perlu dipatuhi oleh seluruh pekerja media. Pemilik media juga dianggap sebagai penentu kebijakan dalam menentukan pemberitaan dalam sebuah media. Struktur serta kebijakan organisasi media harus berkaitan dengan tujuan media itu sendiri. Shoemaker & Reese memiliki nilai kepercayaan mendasar kepemilikan individu pada sistem ekonomi kapitalis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti akan menjabarkan data dan hasil penelitian terkait permasalahan yang telah dijelaskan pada pendahuluan yaitu Peran Gatekeeper @infocimahi.co dalam Publikasi Berita Jurnalisme Warga. Dalam menentukan jumlah informan, peneliti mengacu pada pendapat Dukes. Dukes dalam Creswell menyebutkan, penelitian dalam kualitatif dapat dilakukan dengan 3 sampai dengan 10 orang informan (**Creswell, 2018**). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan 3 orang informan yang terlibat langsung dalam publikasi berita di infocimahi.co. Creswell dalam (**Kuswarno, 2005**) menjelaskan, penentuan informan haruslah tepat orang yang benar-benar memiliki kemampuan karena pengalamannya. Informan juga harus mampu menjabarkan pandangannya terhadap suatu hal.

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini didapatkan dari wawancara dengan narasumber terkait, serta observasi di lapangan. Wawancara dan observasi dilakukan dengan tiga orang narasumber terkait dengan jabatan yang berbeda sebagai pengelola atau karyawan infocimahi.co. Hasil penelitian ini didapatkan berdasarkan wawancara dengan para informan, yang dalam hal ini berperan sebagai gatekeeper dalam pembuatan berita yang bersumber dari jurnalisme warga. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, terdapat 3 orang yang berperan sebagai gatekeeper di infocimahi.co.

## Peran Gatekeeper dalam Level Individual

Level individual menempati posisi pertama dalam menentukan isi pemberitaan media. Terdapat dua faktor yang diidentifikasi dalam level ini, yang dapat mempengaruhi individu saat proses menyeleksi informasi dalam publikasi berita jurnalisme warga. Faktor tersebut terdiri dari latar belakang pengetahuan serta pengalaman. Dalam proses penyeleksian dimulai dari proses berpikirnya seorang gatekeeper dalam menentukan isi media. Individu gatekeeper memiliki penilaiannya sendiri berdasarkan latar belakang pengetahuan serta pengalaman dalam menginterpretasikan sebuah pesan.

Faktor pertama dalam level individual pada publikasi berita jurnalisme warga adalah latar belakang pengetahuan. Adanya keterampilan yang lahir dalam diri manusia disebabkan adanya kehendak dari manusia itu sendiri untuk menginformasikan atau menyampaikan sebuah peristiwa, data, ataupun fakta yang ia temukan kepada manusia lain. Jurnalistik merupakan usaha yang dilakukan untuk membuat semua orang menjadi tahu terkait sebuah informasi dari yang sebelumnya belum ia ketahui. Manusia sebagai makhluk sosial jika dilihat melalui kacamata sosiologi, menjelaskan bahwa gejala demikian merupakan hal yang wajar **(Suhandang, 2016)**.

Pada level individual, pengetahuan seorang *gatekeeper* dalam mencari informasi dapat menentukan isi suatu berita. Akbar Rafsanjani selaku informan pertama, menjelaskan bahwa ada tiga sumber berita yang didapatkan dalam pemberitaan di infocimahi.co berita tersebut bersumber dari warga, liputan langsung, dan berita yang bersumber dari instansi terkait (Wawancara dengan Akbar Rafsanjani 7 Maret 2023). Selfie Vianti sebagai informan kedua juga mengatakan ada tiga sumber dalam menulis berita di infocimahi.co. pertama dari Cimitizen, kedua mendapatkan informasinya sendiri atau terjun langsung ke lapangan, ketiga mencari berita lain dari website (Wawancara dengan Selfie Vianti 3 April 2023). Sementara Surya Raam Pratama sebagai informan ketiga menjelaskan bahwa sumber dokumentasi yang ia dapatkan biasanya berasal dari content creator dulu yang telah menyeleksinya. Dari content creator, namun tetap ia seleksi kembali serta menyesuaikannya dalam mencari foto atau video yang sesuai dengan isi berita (Wawancara dengan Surya Raam Pratama 3 April 2023).

Selain sumber, perlu adanya pengetahuan seorang gatekeeper terkait penulisan berita. Dalam menulis berita yang akan dibagikan pada khalayak, terdapat aturan-aturan yang harus dipatuhi bagi setiap jurnalis. Akbar Rafsanjani selaku informan pertama yang menjabat sebagai pimpinan infocimahi.co menjelaskan bahwa adanya aturan-aturan dalam penulisan berita. Berita yang dimuat tentunya tidak boleh mengandung hoax, selain itu berita-berita yang memperburuk suasana seperti diskriminasi atau yang lainnya yang justru dapat

menjadi boomerang tidak akan ditayangkan (Wawancara dengan Akbar Rafsanjani 3 April 2023).

Selfie Vianti selaku informan kedua yang juga menjabat sebagai content creator juga menjelaskan bahwa isu berita sensitif tidak akan ditayangkan karena menjaga hal-hal yang tidak diinginkan. Adapun berita yang bersumber dari media nasional, biasanya hanya diposting ulang lengkap dengan sumbernya (Wawancara dengan Selfie Vianti 3 April 2023). Surya Raam Pratama selaku informan ketiga yang menjabat sebagai editor menjelaskan, foto atau video ataupun konten sensitif seperti darah tidak boleh diperlihatkan di media. Alternatif yang dilakukan surya sebagai editor adalah dengan melakukan blur terhadap foto atau video tersebut (Wawancara dengan Surya Raam Pratama 3 April 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan para gatekeeper di infocimahi.co, peneliti menilai bahwa dalam level individual, para gatekeeper memiliki pengetahuannya yang bisa mempengaruhi isi media. Dalam pengambilan sumber, informan memiliki berbagai sumber yang dapat dijadikan informasi dalam menulis berita yang berbeda. Selain itu, adanya aturan-aturan yang diterapkan para gatekeeper dalam penulisan berita yang juga dapat mempengaruhi isi media.

Dalam proses penyeleksian informasi, peran serta unsur dilibatkan dalam penerapan batasan oleh media terkait. Adanya kode etik jurnalistik yang mengatur pergerakan di sebuah media khususnya media sosial membuat adanya pertimbangan lain dalam proses penyeleksian informasi yang dilakukan oleh para gatekeeper. Kamil (2014) menyatakan hadirnya media sosial ditengah masyarakat modern merupakan bentuk kreativitas para ahli teknologi informasi. Media sosial sebagai alat dan kekuatan baru menjadi media komunikasi yang efektif untuk bersosialisasi bagi masyarakat **(Muhtadi, 2016)**.

Media infocimahi.co dalam mencari berita yang bersumber dari warga, *gatekeeper* sangat memperhatikan informasi-informasi yang diberikan agar terhindar dari informasi hoax. Hal ini sepadan dengan pendapat AS. Muhtadi yang menganggap bahwa media sosial yang dianggap sebagai new media yang penyebarannya dinilai lebih masif. Akibat kemasifan itu, media dimanfaatkan sebagai kepentingan-kepentingan tertentu bahkan adanya rekayasa pembuatan pesan-pesan hoax. Kehadiran media sosial telah menjadi suatu media baru dan telah menggeser keberadaan media massa. **(Muhtadi, 2020)**.

Adanya penerapan etika dari seorang jurnalis dalam menulis keterangan seseorang dalam suatu berita. jika tidak diizinkan mencantumkan nama dalam pemberitaan, maka akan diganti dengan kata ganti lainnya. Hal ini sesuai dengan etika sosial. Keraf (1998) dalam **(Sumadiria, 2020: 187)** menjelaskan etika sosial

berbicara mengenai kewajiban, sikap, dan perilaku sebagai anggota masyarakat yang berkaitan dengan nilai-nilai sopan santun, tata krama, serta saling menghormati, yaitu bagaimana saling berinteraksi yang menyangkut hubungan manusia dengan manusia.

Faktor selanjutnya yang menjadi bagian dalam level individual adalah latar belakang pengalaman individu. Dalam menentukan isi pesan media, pengalaman-pengalaman individu dalam proses publikasi berita jurnalisme warga. Akbar Rafsanjani sebagai informan pertama menjelaskan bahwa sumber berita jurnalisme warga biasanya didapat dari *Direct Message* atau pesan langsung Instagram. Adapun yang pernah memberikan informasi langsung datang ke kantor infocimahi.co. Selain itu, Akbar juga menjelaskan selain berita jurnalisme warga, berita didapatkan dari liputan langsung ke lapangan (Wawancara dengan Akbar Rafsanjani 7 Maret 2023).

Dalam mengolah berita jurnalisme warga, para *gatekeeper* memiliki pengalaman yang berbeda. Lebih lanjut, Akbar Rafsanjani menjelaskan jika karyawan infocimahi.co dapat dikatakan sebagai jurnalis. Ia juga menjelaskan bahwa latar pendidikannya masih berhubungan dengan pekerjaannya saat ini. meskipun beberapa karyawannya tidak berlatar belakang kejournalistikan, saat melakukan rekrutmen Akbar Rafsanjani menetapkan kualifikasi tertentu (Wawancara dengan Akbar Rafsanjani 3 April 2023).

Selfie Vianti sebagai informan kedua yang juga menjabat sebagai *content creator* menjelaskan, dalam membuat artikel atau tulisan masih berkaitan dengan latar belakang pendidikannya. Ia juga belajar dari seorang karyawan lama yang memiliki latar belakang kejournalistikan. Sekarang, ia belajar hanya seorang diri dalam memahami kejournalistikan agar dapat menulis berita sesuai dengan pedomannya (Wawancara dengan Selfie Vianti 3 April 2023). Surya Raam Pratama sebagai informan ketiga yang juga menjabat sebagai editor menjelaskan, dalam mengolah dokumentasi-dokumentasi ia memiliki latar belakang pengalaman terkait mengikuti pelatihan-pelatihan kejournalistikan (Wawancara dengan Surya Raam Pratama 3 April 2023).

Berdasarkan wawancara dengan ketiga informan, hasil penelitian dalam level individual pada faktor pengalaman, para *gatekeeper* infocimahi.co memiliki pengalaman terkait latar belakang pendidikan serta pelatihan yang dapat mempengaruhi dalam isi pemberitaan media. Dalam level individual, terdapat peran *gatekeeper* dilihat dari sebuah peristiwa. Berdasarkan pemikiran Shoemaker dan Reese, ia membagi dua kategori peran *gatekeeper* yakni peran “netral” dan partisipan”. Dalam hal ini, ada beberapa pertimbangan yang harus *gatekeeper* terapkan saat proses penyeleksian informasi. Dalam publikasi berita jurnalisme warga, seorang *gatekeeper* perlu memperhatikan informasi yang didapatkannya

bukan informasi hoax (Reese, 2014). Menurut Haris Sumadiria, secara teoritis berita yang dipublikasikan tidak boleh salah, tidak boleh keliru, tidak boleh bohong (hoax) karena sudah dilakukan konfirmasi, klarifikasi, serta validasi. Berita yang terdapat di media jurnalistik adalah fakta objektif yang sudah teruji kebenarannya. (Sumadiria, 2020:138).

### **Peran *Gatekeeper* dalam Level *Media Routine***

Level rutinitas media (media routine level) menjadi level selanjutnya yang berpengaruh terhadap isi media. Dalam level ini terbentuk tahapan kebiasaan pada suatu media. Rutinitas atau kebiasaan dalam sebuah media mempengaruhi terhadap pemberitaannya. Dalam level rutinitas media, terdapat tiga faktor yang mempengaruhi isi pemberitaan media meliputi *suppliers* (sumber berita), *processor*, (organisasi media), dan *consumers* (khalayak).

Sebelum membuat berita, infocimahi.co telah memiliki jadwal setiap harinya terkait berita apa saja yang akan diangkat. Akbar Rafsanjani selaku informan pertama yang menjabat sebagai pimpinan infocimahi.co mengatakan bahwa, diadakannya rapat serta evaluasi rutin dari setiap divisi terkait. Rapat tersebut rutin dilakukan setiap seminggu sekali. Evaluasi yang dibicarakan pun biasanya terkait konten yang telah tayang dalam seminggu tersebut (Wawancara dengan Akbar Rafsanjani 3 April 2023).

Akbar Rafsanjani selaku informan pertama menjelaskan terkait alur pemberitaan jurnalisme warga di infocimahi.co. Utamanya, berita didapatkan dari warga melalui DM Instagram infocimahi.co. Setelah mendapatkan informasi hal yang dilakukan pertama kali adalah validasi, baik validasi akunnya, ataupun isi dari informasi tersebut. Akun yang digunakan harus menggunakan akun utama dan bukan akun bodong atau second account. Informasi yang didapatkan dari Cimtizen perlu meminta persetujuan kepada Akbar selaku pimpinan infocimahi.co. Jika Akbar telah menyetujui, informasi tersebut ditanya lebih rinci kepada warga yang terkait, lalu sehabis itu dilanjutkan pada bagian editor (Wawancara dengan Akbar Rafsanjani 3 April 2023).

Selfie Vianti selaku informan kedua, menjelaskan secara lebih detail mengenai alur pemberitaan berita jurnalisme warga. Informasi bersumber dari warga cenderung melalui DM Instagram. Ia akan meminta terkait dokumentasi, serta kronologi kejadian dari Cimtizen. Setelahnya, ia akan memberikan foto atau video tersebut pada bagian editor dengan memberikan judul pada videonya serta menuliskan video mana saja yang harus ditayangkan. Terakhir, berita dan dokumentasi yang telah diedit diserahkan pada pimpinan infocimahi.co untuk meminta persetujuan sebelum ditayangkan (Wawancara dengan Selfie 3 April

2023). Surya Raam Pratama selaku informan ketiga yang menjabat sebagai editor menjelaskan, biasanya ia mendapatkan dokumentasi dari yang terjun ke lapangan atau dari *content creator* (Wawancara dengan Surya Raam Pratama 3 April 2023).

Dalam proses publikasi berita jurnalisme warga, informasi yang diberikan biasanya berupa berita news. Djuraid (2007) menjelaskan pengertian berita atau *news* adalah suatu laporan ataupun pemberitahuan yang disampaikan oleh wartawan media massa terkait terjadinya suatu peristiwa ataupun keadaan yang baru saja terjadi yang sifatnya umum. *News* merupakan laporan tercepat terkait suatu kejadian atau peristiwa, sehingga perencanaan terkait penayangan berita news tidak dapat dijadwalkan. Sepadan dengan pemikiran Shoemaker dan Reese dalam level media rutin, khalayak menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi isi pemberitaan di media (Reese, 2014).

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi isi pemberitaan di media dalam level rutinitas media adalah organisasi media. Akbar Rafsanjani selaku informan pertama menjelaskan, pengolahan informasi yang bersumber dari warga diolah lagi oleh karyawan infocimahi.co agar pemberitaan dapat sesuai dengan pedoman jurnalistiknya (Wawancara dengan Akbar Rafsanjani 7 Maret 2023).

Lebih lanjut, Selfie Vianti selaku informan kedua juga turut menjelaskan pengolahan informasi jurnalisme warga. Selfie juga menjelaskan, saat mendapatkan informasi yang bersumber dari jurnalisme warga, ia biasanya akan mengambil pada pengirim berita pertama. hal selanjutnya yang perlu dilakukan adalah meminta validasi terkait kejadiannya. Bukti validasi bisa berupa foto, video, ataupun kronologi dari pihak yang terkait. Selfie juga menambahkan, Cimitizen sering tidak mengetahui penyebab terkait suatu kejadian (Wawancara dengan Selfie, 3 April 2023).

Terdapat beberapa kriteria yang diseleksi oleh seorang editor. Surya Raam Pratama selaku informan ketiga yang menjabat sebagai editor menjelaskan, tugasnya sebagai editor hanya tinggal memilah mana foto atau video yang bisa dimasukkan ke dalam konten untuk ditayangkan. Lebih lanjut, Surya Raam Pratama menjelaskan dirinya turut menyeleksi kembali dokumentasi yang telah diseleksi oleh *content creator* agar mendapatkan hasil yang terbaik (Wawancara dengan Surya Pratama 3 April 2023).

Berdasarkan pemikiran Shoemaker dan Reese, faktor organisasi media menjadi faktor yang paling berpengaruh dalam organisasi media yang biasa disebut dengan *gatekeeper*. *Gatekeeper* memiliki peran terkait layak atau tidaknya suatu berita ditayangkan dalam media (Reese, 2014). Dalam mengolah pemberitaan yang bersumber dari jurnalisme warga, adanya proses penyeleksian yang dilakukan oleh gatekeeper terkait validasi informasi. Proses penyeleksian ini dilakukan agar

terhindar dari informasi hoax.

Proses penyeleksian yang dilakukan para *gatekeeper* di infocimahi.co dalam pengambilan informasi yang berasal dari warga sepadan dengan pernyataan Haris Sumadiria. Sumadiria menyatakan berita dalam media jurnalistik harus telah melewati proses konfirmasi, klarifikasi, dan validasi. Berita juga harus berdasarkan fakta objektif yang telah teruji kebenarannya. (Sumadiria, 2020:138). Proses penyeleksian yang dilakukan oleh gatekeeper infocimahi.co untuk mencegah pembuatan serta penyebaran berita hoax. Darajat Wibawa dalam bukunya menjelaskan bahwa berita bohong atau hoax adalah berbagai pemberitaan atau penyebarluasan informasi melalui berbagai media informasi yang berisi tentang kebohongan dan dengan sengaja disebarluaskan. Wibawa menjelaskan tujuan penyebaran berita bohong atau *boax* adalah membentuk persepsi serta menggiring opini publik terhadap suatu informasi (Wibawa, 2020:68).

Akbar Rafsanjani selaku informan pertama menjelaskan, isi konten pada laman infocimahi.co khususnya di laman Instagram sangat beragam. Meskipun isinya dominan pada pemberitaan news, namun konten-konten lain seperti hiburan pun terdapat di laman infocimahi.co (Wawancara dengan Akbar Rafsanjani 7 Maret 2023). Akbar Rafsanjani juga menjelaskan dalam membuat konten, Akbar selaku pimpinan infocimahi.co menegaskan pada karyawannya untuk menulis setidaknya satu berita news, dan harus ada berita atau informasi terkait kota Cimahi setiap hari nya (Wawancara dengan Akbar Rafsanjani 3 April 2023).

Hal senada juga diungkapkan oleh Selfie Vianti selaku informan kedua. Selfie menjelaskan bahwa berita yang tayang di infocimahi.co tidak selalu bersumber dari jurnalisme warga. Selfie Vianti yang menjabat sebagai content creator juga menjelaskan bahwa tugasnya adalah membuat artikel. Artikel yang ditulisnya pun bermacam-macam (Wawancara dengan Selfie Vianti 3 April 2023). Surya Raam Pratama yang menjabat sebagai editor memiliki pertimbangan terkait dokumentasi suatu kejadian. Surya selaku informan ketiga juga turut menjelaskan, dalam memilih foto atau video ia akan menyesuaikan dengan kejadian atau temanya jika memang tidak melakukan liputan secara langsung (Wawancara dengan Surya Raam Pratama 3 April 2023).

Khalayak berpengaruh secara rutin karena pada dasarnya berita diproduksi untuk memenuhi permintaan khalayak. Media tentu sangat bergantung pada khalayak karena kepada khalayaklah berita dikirim. Saat memproduksi dan memilih berita, media akan memperhatikan khalayak. Hal ini sesuai dengan pendapat Bond dalam (Muhtadi, 2016:114) menjelaskan berita yang lebih menarik perhatian pada umumnya meliputi segala sesuatu yang dapat

memengaruhi dirinya sendiri seperti kebahagiaan, kesehatan, kekayaan, keselamatan, sikap, dan perilakunya, termasuk eksistensinya secara umum. Bond juga menjelaskan bahwa topik-topik berita yang memiliki hubungan dekat dan intim dengan pembaca atau pendengarnya secara individual akan lebih disukai dan dapat membangkitkan semangat yang kuat.

Berdasarkan hasil penelitian, infocimahi.co tidak hanya memuat berita jurnalisme warga namun juga tulisan yang berhubungan dengan kota Cimahi. Hal ini membuktikan bahwa infocimahi.co telah menjadi pers yang bergerak di wilayah lokal. Haris Sumadiria menyatakan bahwa pers lokal hanya beredar di sebuah kota dan sekitarnya. Adapun yang menjadi ciri dari pers lokal yaitu 80 persen isi isinya didominasi oleh berita, laporan, tulisan, dan sajian gambar bernuansa lokal. Pers lokal juga memiliki motivasi menjadi “raja” di kotanya sendiri. (Sumadiria, 2020:119).

### **Peran *Gatekeeper* dalam Level *Organizational***

Dalam level ini berkaitan dengan organisasi serta kebijakan dan tujuan media itu sendiri. Level ini dianggap lebih berpengaruh dari dua level sebelumnya. Dalam hal ini, pemilik media memiliki kebijakan yang perlu dipatuhi oleh seluruh pekerja media. Pemilik media juga dianggap sebagai penentu kebijakan dalam menentukan pemberitaan dalam sebuah media.

Akbar Rafsanjani selaku informan pertama menjelaskan, setiap mendapatkan informasi atau berita harus selalu minta persetujuan pada dirinya untuk dapat ditayangkan atau tidak (Wawancara dengan Akbar Rafsanjani 7 Maret 2023). Selfie Vianti selaku informan kedua menjelaskan, saat mendapatkan isu ia akan meminta persetujuan dulu kepada Akbar Rafsanjani selaku pimpinan. Setelah diberi izin, ia akan lanjut membuat berita atau artikel. Setelah semuanya beres, baik berita maupun dokumentasi Selfie akan meminta persetujuan kembali kepada Akbar Rafsanjani jikalau ada revisian kembali (Wawancara dengan Selfie Vianti 3 April 2023).

Akbar Rafsanjani juga menjelaskan, kebijakan yang diterapkan di infocimahi.co terkait sumber berita, jika yang mengirim informasi tersebut orang lain, pengirim wajib mengirimkan dokumentasi berupa foto atau video sebagai bukti validasi adanya kejadian atau peristiwa tersebut. Informasi yang dikirimkan diberi batas maksimal 3 hari dari waktu kejadian. Kebijakan atau standar SOP lainnya yang diterapkan infocimahi.co terkait sumber adalah, pengirimnya minimal 3 orang dengan kejadian yang objeknya sama (Wawancara dengan Akbar Rafsanjani 7 Maret 2023).

Lebih lanjut Selfie Vianti sebagai informan kedua menjelaskan, kebijakan penetapan jumlah pengirim untuk menghilangkan keraguan terkait validasi dari

informasi tersebut adalah tiga orang. Selfie Vianti mengungkapkan jika pengirimnya hanya ada satu ia akan merasa ragu terkait validitas dari informasi tersebut (Wawancara dengan Selfie Vianti 3 April 2023). Akbar Rafsanjani selaku informan pertama, menjabarkan terkait batasan dalam konten yang boleh tayang. Akbar menjelaskan intinya haruslah informasi yang valid. Jika informasi dirasa masih ragu untuk dijadikan berita, berita tersebut lebih baik tidak tayang (Wawancara dengan Akbar Rafsanjani 3 April 2023).

Surya Raam Pratama sebagai informan ketiga menjelaskan, kualitas foto atau video harus jernih serta sesuai dengan kejadian yang terjadi. Foto-foto atau video yang didapatkan dari DM Instagram juga harus bersih alias tidak ada tulisan-tulisan dalam fotonya. Foto atau video harus sesuai dengan kejadiannya (Wawancara dengan Surya Pratama 3 April 2023).

Selain itu, pemilik media menjadi pemegang penuh terkait kebijakan-kebijakan yang ada di infocimahi.co. Kebijakan yang diterapkan dimulai dari identitas akun pengirim informasi, hingga informasi yang didapatkan. Adapun batasan-batasan dalam menerima informasi seperti batasan waktu terkait suatu kejadian, karena salah satu nilai berita yakni haruslah berita aktualitas. Selain itu, infocimahi.co juga sangat memperhatikan terkait hak cipta dengan memperhatikan penulisan sumber berita yang diambilnya dan juga sumber dokumentasi berupa foto atau video yang didapatkan dari warga.

Berdasarkan hasil penelitian dengan melakukan wawancara dengan informan, Terdapat kebijakan-kebijakan yang diterapkan infocimahi.co dalam pemberitaan yang bersumber dari jurnalisme warga. Kebijakan yang pertama dan paling signifikan adalah terkait validasi. Akbar Rafsanjani selaku informan pertama menjelaskan, yang pertama dilakukan adalah memvalidasi orangnya sebelum ke beritanya. Akun pengirim informasi harus memakai akun pribadi. Ia menjelaskan jika memakai selain akun pribadi tidak akan ditanggapi. Selanjutnya, orang yang mengirim informasi haruslah orang yang bersangkutan langsung (Wawancara dengan Akbar Rafsanjani 7 Maret 2023).

Berdasarkan hasil penelitian, pemilik media memegang kendali penuh terhadap pemberitaan yang tayang pada infocimahi.co. Hal ini dikarenakan berita tidak akan dapat tayang tanpa persetujuan pemilik media. Hal ini sepadan dengan konsep Shoemaker dan Reese yang menjelaskan dalam level organisasi media, kebijakan dipegang oleh pemilik media. Adapun kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh pemilik media perlu ditaati oleh semua pekerja media (**Reese, 2014**).

Dalam proses publikasi berita jurnalisme warga, kebijakan pertama yaitu harus terdapat tiga orang atau lebih yang mengirimkan informasi berisi suatu

kejadian atau peristiwa dengan objek yang sama. Setelah itu, pengirim informasi melalui pesan langsung atau Direct Message Instagram akan dicek terlebih dahulu akunnya. Akun yang digunakan harus menggunakan akun pribadi dan akun utama dari si pemilik.

Haris Sumadiria menyatakan bahwa media sosial termasuk dalam jenis media yang paling berbahaya dalam penyebaran berita bohong. Terdapat tiga unsur yang menyebabkan bahayanya media sosial dalam penyebaran. Pertama, jumlah pemilik ponsel dan pengguna media sosial mencapai lebih dari 200 juta di seluruh Indonesia (2020). Kedua, sangat mudah melakukan penyebaran informasi melalui media sosial, bahkan bisa dilakukan setiap saat. Ketiga, penyebaran bentuk pesan apa pun dalam media sosial sangat cepat dan seketika telah tersebar kepada seluruh sasaran khalayak yang jumlahnya mencapai ratusan juta **orang (Sumadiria, 2020: 177-178).**

Kebijakan selanjutnya yang terdapat pada infocimahi.co dalam kelayakan visual antara lain seperti foto atau video tidak buram, audio terdengar jelas, durasi tidak terlalu pendek, serta harus sesuai dengan isi kejadian. Individu gatekeeper tentu memiliki beberapa pertimbangan yang diperhatikan dalam menyeleksi informasi yang bersumber dari jurnalisme warga.

Kebijakan lain yang terdapat dalam infocimahi.co adalah terkait hak cipta. Infocimahi.co dalam level organisasi memiliki kebijakan terkait penulisan sumber foto ataupun video yang didapatkan dari portal media lain ataupun unggahan orang lain. Infocimahi.co selalu mencantumkan sumber foto atau video yang didapatkan bukan dari milik sendiri. Hal ini sesuai dengan kode etik wartawan foto Indonesia pasal 4 terkait hak cipta karya foto jurnalistik. “karya foto jurnalistik termasuk karya dengan hak cipta moral. Artinya, nama pemotret selalu melekat pada karya fotonya sebagai kredit foto saat dipublikasikan untuk kepentingan dan dalam bentuk apapun” **(Pewarta Foto Indonesia, n.d.).**

Selain diikat dengan kode etik foto jurnalistik, tak jarang infocimahi.co juga melakukan penulisan berita yang bersumber dari media-media nasional. Infocimahi.co selalu mencantumkan link serta sumber media nasional tersebut. Hal ini sepadan dengan adanya pelanggaran hak cipta. Haris Sumadiria menjelaskan, dalam media sosial kutip-mengutip karya foto, gambar, karikatur, tabel, infografik, artikel, tulisan, laporan, berita, audio. Video, audiovisual, biasanya dilakukan secara bebas. Hak cipta perlu diperhatikan yang merupakan etika dasar jurnalistik **(Sumadiria, 2020:169).**

Pada level organisasi media dalam publikasi pemberitaan jurnalisme warga, pemilik media infocimahi.co memberikan pengaruh dalam pembuatan kebijakan-kebijakan. Pengaruh yang diberikan oleh pimpinan infocimahi.co terkait

pengawasan pemberitaan yang ditayangkan serta penerapan kebijakan dalam proses publikasi. Dalam hal ini pengaruh yang diberikan pimpinan infocimahi.co dapat dikatakan secara tidak langsung, karena individu tidak turun langsung dalam proses publikasi berita jurnalisme warga.

## **PENUTUP**

Berdasarkan uraian pembahasan yang telah dituliskan dalam kajian sebelumnya, yaitu peran gatekeeper di infocimahi.co dalam publikasi berita jurnalisme warga, terdapat tiga level yang berperan dalam proses gatekeeping berita jurnalisme warga di infocimahi.co. Level pertama yaitu level individual menjelaskan bahwa terdapat dua faktor *gatekeeper* yakni faktor pengetahuan dan pemahaman. Peran *gatekeeper* dalam level individual cukup berperan karena *gatekeeper* memiliki pengetahuan serta pengalaman yang mempengaruhi proses gatekeeping. Pengetahuan dimiliki *gatekeeper* dalam menyaring serta menyeleksi informasi dan mencari sumber berita yang kredibel agar berita terhindar dari hoax. adapun pengalaman yang dimiliki *gatekeeper* berupa latar belakang pendidikan serta pengalaman selama bekerja di infocimahi.co.

Level kedua yakni media routine dinilai cukup berperan dalam proses gatekeeping publikasi berita jurnalisme warga. Dalam level ini dibagi menjadi oleh 3 faktor yakni suppliers (sumber berita), processor (organisasi media), dan consumers (khalayak). Sumber berita didapatkan dari warga sehingga memudahkan infocimahi.co dalam mencari sumber berita yang biasanya didapatkan melalui pesan langsung atau direct message di Instagram. Selanjutnya organisasi media, yakni adanya aturan-aturan yang harus dipatuhi pekerja media infocimahi.co dalam mengolah informasi yang bersumber dari warga. Alurnya dimulai dari seorang warga yang mengirimkan informasi lalu divalidasi dan diolah menjadi berita. Terakhir adalah khalayak, infocimahi.co menyajikan berita serta mengedepankan beritanya dengan menggunakan nilai-nilai berita agar disukai oleh khalayak.

Level organizational menjadi level ketiga atau level terakhir. Dalam level ini peran *gatekeeper* sangat berperan. Pemilik media menjadi pemegang penuh penerapan kebijakan dalam infocimahi.co, hal ini berupa perlu adanya perizinan serta konfirmasi pada pemilik media dalam mempublikasikan berita atau konten. Adapun kebijakan-kebijakan yang diterapkan di infocimahi.co untuk mendapatkan kualitas berita yang baik, terhindar dari hoax, terhindar dari hak cipta, serta mendapatkan hasil dokumentasi yang baik dan sesuai dengan isi pemberitaan.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengkaji lebih banyak sumber-sumber serta referensi terkait dan lakukanlah observasi lapangan terlebih dahulu

Ametha Wardah Riyadhul Jannah, Asep S. Muhtadi, Darajat Wibawa pada media yang akan dipilih. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menjalin komunikasi yang baik dengan para informan dari jauh-jauh hari, agar saat melakukan wawancara peneliti selanjutnya tidak merasa canggung serta dapat melakukan wawancara dengan nyaman dan menggali data sebanyak-banyaknya. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mempersiapkan diri secara lebih baik, baik itu dari proses pengumpulan data, dan saat proses pengolahan data serta sumber penunjang dipersiapkan sebaik mungkin agar saat melakukan kegiatan wawancara dengan informan kompeten dapat dilaksanakan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2018). *Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Los Angeles: SAGE.
- dataindonesia.id. (2023, Juni 05). Retrieved from <https://dataindonesia.id/internet/detail/pengguna-media-sosial-di-indonesia-sebanyak-167-juta-pada-2023>
- Wahono, B. S.E. (2020). *Rambu-Rambu Jurnalistik (Bagaimana Menulis Berita yang Layak Baca)*. Bogor: Guepedia.
- hukumonline.com. (n.d.). Retrieved from <https://www.hukumonline.com/klinik/a/uu-yang-mengatur-tentang-jurnalisme-warga--lt4fd971d99ca5d>
- infocimahi.co. (n.d.). Retrieved from <https://www.infocimahi.co/>
- Insani. (2019). Pemanfaatan Insta Story Dalam Aktivitas Jurnalistik Oleh Majalah Gadis. *Kajian Jurnalistik*, 39-56.
- Kuswarno, E. (2005). *Tradisi Fenomenologi pada Penelitian Komunikasi Kualitatif: Sebuah Pengalaman Akademis*.
- Muhtadi, A. S. (2016). *Pengantar Ilmu Jurnalistik*. Bandung: Simbiosis Rektama Media.
- Muhtadi, A. S., Saefullah, U., Rosyidi, I., & Anugrah, D. (2020). *Digitalisasi Dakwah Di Era Disrupsi: Analisis urgensi dakwah Islam melalui new media di Tatar Sunda*.
- Pewarta Foto Indonesia. (n.d.). Retrieved from <https://pewartafotoindonesia.or.id/kode-etik-pewartafoto-indonesia/>
- Rakhmat, J. (1993). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Reese, P. J. (2014). *Mediating the Message in the 21st Century (A Media Sociology Perspective)*. New York: Routledge Taylor & Francis Group.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media.
- Suhandang, K. (2016). *Pengantar Jurnalis (Seputar Organisasi, Produk, dan Kode Etik)*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Sumadiria, A. H. (2017). *Bahasa Jurnalistik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sumadiria, A. H. (2020). *Menulis Artikel dan Tajuk Rencana (Edisi Revisi)*. Bandung:

Simbiosis Rekatama Media.

Undang Undang No 12 Tahun 2012. (n.d.). Retrieved from <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2012/12TAHUN2012UU.htm>.

Wibawa, D. (2020). *Hukum dan Etika Humas*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Wibawa, D. (2020). Meraih Profesionalisme Wartawan. *Mimbar*, Vol XXVIII No 1.

